

Aksi Sosial & Khidmah Umat — "Merawat Amanah di Lingkungan Kita"

Trigger: Pekan ini kabar tentang tersangka korupsi seorang eks pejabat kejaksaan dan OTT kepala daerah terkait dugaan pemerasan mendominasi percakapan. Isu besar ini terasa jauh dari jangkauan warga biasa. Tapi akarnya — amanah yang bocor dan pengawasan yang lemah — justru bisa dirawat mulai dari level RT: transparansi kas, kepedulian pada yang lemah, dan penanaman nilai jujur sejak dini. Empat aksi berikut menurunkan tema "menjaga amanah" ke empat segmen usia, masing-masing menjadi pelaku, bukan penonton.

- 🧒 **Anak-anak (5-12 tahun)**

Kotak Jujur Pengajian: latihan mengembalikan yang bukan hak.

Guru ngaji dan 2-3 remaja masjid menyediakan "kotak temuan" di TPA/mushala. Setiap anak yang menemukan barang (uang, pensil, mainan) memasukkannya ke kotak, lalu di akhir pekan diumumkan dan dikembalikan ke pemiliknya. Anak yang mengembalikan diberi apresiasi kecil dan cerita singkat tentang menjaga amanah. Output langsung: papan "Bintang Amanah" mingguan yang bisa dilihat orang tua.

Budget: stiker bintang Rp 20.000, kotak kardus hias Rp 30.000, hadiah kecil (buku tulis) Rp 100.000. Total Rp 150.000.

Dampak terukur: 10-15 anak terlibat rutin; minimal 4 momen pengembalian barang tercatat per bulan.

- **Remaja (13-19 tahun)**

Laporan Kas Terbuka Karang Taruna: transparansi jadi kebiasaan sejak muda.

Remaja masjid/karang taruna, didampingi satu orang dewasa, membuat laporan kas kegiatan mereka sendiri secara terbuka — pemasukan, pengeluaran, sisa — lalu membagikannya di grup WhatsApp RT setiap kegiatan selesai, dilengkapi foto nota. Ini melatih mereka bahwa dana bersama selalu dipertanggungjawabkan. Output langsung: satu laporan kas visual yang rapi per kegiatan.

Budget: cetak nota/print laporan Rp 30.000, kuota untuk pembuatan konten Rp 50.000, map arsip Rp 20.000. Total Rp 100.000.

Dampak terukur: 100% kegiatan remaja pekan itu punya laporan terbuka; minimal 1 grup RT menerima laporannya.

- **Dewasa (20-55 tahun)**

Ronda Amanah RT: audit ringan kas bersama tiap bulan.

3-5 bapak/ibu di RT membentuk tim kecil yang secara sukarela membantu bendahara RT/masjid menyusun dan membacakan laporan keuangan sederhana di pertemuan bulanan — bukan mengaudit formal,

tapi memastikan angka terbuka dan bisa ditanyakan warga. Fokus pada budaya bertanya yang santun, bukan mencurigai. Output langsung: laporan keuangan RT/masjid yang dibaca terbuka tiap bulan.

Budget: konsumsi rapat sederhana Rp 200.000, cetak laporan Rp 30.000, alat tulis Rp 20.000. Total Rp 250.000.

Dampak terukur: minimal 1 pertemuan transparansi per bulan; 15-20 warga hadir dan bisa bertanya langsung.

- 🧓 **Lansia (55+)**

Cerita Maghrib: mewariskan nilai jujur lewat kisah.

Satu-dua lansia yang dihormati di lingkungan mengumpulkan anak-anak RT sehabis Maghrib, seminggu sekali selama 15 menit, untuk menceritakan kisah tentang kejujuran — kisah nabi, sahabat, atau pengalaman hidup mereka sendiri. Lansia menjadi sumber kebijaksanaan, bukan objek bantuan. Output langsung: anak-anak pulang membawa satu pesan moral tiap pekan.

Budget: teh dan camilan ringan untuk sesi Rp 100.000, alas duduk/tikar (pakai yang ada) Rp 0, senter kecil jika perlu Rp 40.000. Total Rp 140.000.

Dampak terukur: 8-12 anak hadir per sesi; 4 kisah kejujuran tersampaikan per bulan.

Sinergi & koordinasi: Keempat aksi ini dijalankan paralel sebagai satu kampanye "Bulan Amanah" di lingkungan RT/masjid. Koordinatornya cukup satu peran — sekretaris RT atau pengurus pengajian ibu — yang memantau lewat grup WhatsApp yang sudah ada, tanpa perlu membuat grup baru. Di akhir empat pekan, adakan satu momen kebersamaan: shalat Maghrib berjamaah di masjid, dilanjutkan sesi laporan singkat 20 menit di teras — anak-anak memamerkan papan bintang, remaja membacakan laporan kas, tim dewasa berbagi hasil transparansi, dan

lansia menutup dengan satu kisah. Sederhana, tapi menanamkan budaya amanah lintas generasi.